

**PERUBAHAN SOSIAL DI KAWASAN PARIWISATA PANTAI
PURUS PADANG SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SALINA

17058087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERUBAHAN SOSIAL DI KAWASAN PARIWISATA PANTAI PURUS
PADANG SELAMA PANDEMI COVID-19

Nama : SALINA
NIM/TM : 17058087/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'DM', is written over the text.

Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

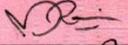
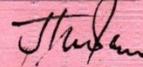
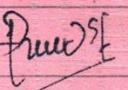
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal, 2 November 2021

**PERUBAHAN SOSIAL DI KAWASAN PARIWISATA PANTAI
PURUS PADANG SELAMA PANDEMI COVID-19**

Nama : SALINA
NIM/TM : 17058087/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 2 November 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	1. 
2. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	2. 
3. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SALINA
NIM/TM : 17058087/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya berjudul **“Perubahan Sosial di Kawasan Pariwisata Pantai Purus Padang Selama Pandemi Covid-19”** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun Masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Padang, November 2021
Saya yang menyatakan



SALINA
NIM.17058087

Abstrak

Salina. 2017/17058087. Perubahan Sosial Di Kawasan Pariwisata Pantai Purus Padang Selama Pandemi Covid-19. Skripsi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bentuk perubahan sosial yang terjadi di kawasan wisata Pantai Padang terutama pada Pantai Purus selama pandemi covid-19 yang dilihat dari 3 dimensi perubahan sosial yaitu dimensi struktural, dimensi interaksional dan dimensi kultural. Penelitian ini menarik dilakukan karena selama pandemi covid-19 terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisata ke Kota Padang hingga mencapai 50% dari tahun sebelumnya sehingga akan berdampak juga terhadap jumlah pengunjung ke Pantai Purus Padang. Selain itu pandemi covid-19 juga berdampak terhadap perubahan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar tempat wisata, hal ini dikarenakan oleh minimnya jumlah pengunjung dan kebijakan penutupan tempat wisata oleh pemerintah. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial yang terjadi di kawasan wisata Pantai Purus Padang selama pandemi covid-19 seperti dimensi kehidupan masyarakat di kawasan wisata Pantai Purus.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons dalam konsep AGIL yang mengatakan bahwa masyarakat tidak bisa dipisahkan karena setiap orang satu sama lainnya saling berkaitan. Setiap elemen harus berfungsi sehingga masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus jenis studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perubahan sosial di kawasan Pantai Purus dilihat dari 3 dimensi perubahan sosial sebagai berikut (1) *Dimensi Struktural* yaitu perubahan pola mata pencaharian masyarakat, perubahan pada peran anggota keluarga, meningkatnya anak putus sekolah. (2) *Dimensi Interaksional* yaitu perubahan pola interaksi dan meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat. (3) *Dimensi Kultural* yakni adanya perubahan kebiasaan masyarakat di sekitar tempat wisata Pantai Purus, perubahan sikap masyarakat terhadap kebijakan pemerintah serta inovasi dan ide kreativitas masyarakat.

Kata Kunci: Pariwisata, Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial, Pantai Purus.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberi kekuatan, kesabaran dan kelancaran untuk bisa menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul **“Perubahan Sosial di Kawasan Pariwisata Pantai Purus Padang Selama Pandemi Covid-19”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yakni Ayahanda Bustamir dan Ibunda Jusni yang telah mendidik, membesarkan, menjadi penyemangat penulis dalam segala hal. Kakak (Elis Sarlina dan Lisa Ningsih) dan adik (Fiandri dan Uldi Yendri) Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Program Studi

Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, serta Ibu Lia Amelia, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
8. Majelis dosen Jurusan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepada bagian administrasi jurusan kakak Wezy Restu Awiandora, ST, kakak Fifin Fransiska dan Abang Rhavy Ferdyan, S.Pd. Terimakasih atas bantuan kakak dan abang selama ini dari urusan administrasi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Bapak Syaiful Bahri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang telah bersedia memberikan data-data yang bermanfaat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih juga kepada bapak Lurah dan bapak sekretaris Lurah Purus yaitu Bapak Fajri Rahmad Ersya dan Bapak Afrizal yang telah membantu kelancaran peneliti dalam penelitian di Pantai Purus.

12. Kepada masyarakat Purus terimakasih sudah bersedia memberikan informasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada Seseorang yang tidak dapat peneliti defenisikan tentangnya, terlalu banyak lembar untuk melukiskan tentang hadirnya, selalu menjadi solusi dalam sulitnya keadaan.
14. Dan teristimewa juga untuk anggota BTS (Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Kim Namjoon, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon jungkook) yang telah membawa dampak positif bagi peneliti selama ini karena menambah motivasi dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
15. Kepada sahabatku Mega Triwulandari yang telah mejadi teman yang baik dan setia selama perkuliahan, menjadi semangat dalam suka maupun duka semoga kita sama-sama sukses dan selalu menjadi sahabat yang baik sampai kapanpun.
16. Kemudian kepada semua informan peneliti dan semua pihak yang telah bersedia memberikan data-data dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis	9
B. Penjelasan Konseptual	11
1. Pariwisata.....	11
2. Pandemi Covid-19	18
3. Perubahan Sosial.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Observasi.....	32

b. Wawancara.....	33
c. Studi Dokumentasi.....	35
E. Triangulasi Data.....	35
F. Analisis Data.....	36
a. Reduksi	37
b. Penyajian Data	37
c. Penarikan kesimpulan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Keadaan Geografis Kelurahan Purus	39
2. Pemerintahan.....	41
3. Penduduk Kelurahan Purus	42
4. Agama	43
5. Pendidikan.....	44
6. Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Purus	45
7. Kesehatan	46
8. Visi, Misi dan Motto Kelurahan Purus	47
B. Temuan Penelitian	50
1. Dimensi Struktural	50
2. Dimensi Interaksional	75
3. Dimensi Kultural.....	80
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anak Berdagang di Pantai Purus.....	64
Gambar 2. Anak berjualan mainan dan minuman.....	65
Gambar 3. Anak yang bekerja sebagai pengamen	67
Gambar 4. Cafe yang pakai lampu hias	89
Gambar 5. Pedagang yang memakai lampu hias	90
Gambar 6. Informan Bapak Syaiful Bahri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang	114
Gambar 7. Informan Bapak Afrizal dari Kantor Kelurahan Purus	114
Gambar 8. Informan Abang F	114
Gambar 9. Informan Bapak T	115
Gambar 10. Informan Ibuk Y	115
Gambar 11. Informan Ibuk E	115
Gambar 12. Menu Makanan di Pantai Padang.....	116
Gambar 13. Surat dari KESBANGPOL Kota Padang	116
Gambar 14. Surat dari Kantor Camat Padang Barat	117
Gambar 15. Struktur Organisasi Kelurahan Purus	117
Gambar 16. Informan Ibuk M	118
Gambar 17. Informan Ibuk S	118
Gambar 18. Informan Ibuk E	119
Gambar 19. Pemandangan di kawasan Pantai Purus di sore hari	119
Gambar 20. Pesona Pantai Purus	120
Gambar 21. Salah satu tempat foto di Pantai Purus	120
Gambar 22. Pemandangan Kawasan wisata Pantai Purus	120
Gambar 23. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Kota Padang 2011-2020.....	2
Tabel 2. Jarak Kelurahan Purus dengan Pusat Kota	40
Tabel 3. Banyaknya LPMK, RW dan RT di Kecamatan Padang Barat.....	41
Tabel 4. Luas Kelurahan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Padang Barat.	42
Tabel 5. Jumlah tempat Ibadah seperti Masjid, Mushola, Gereja dan Klenteng di Kecamatan Padang Barat	43
Tabel 6. Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Purus	45
Tabel 7. Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Padang Barat menurut Kelurahan.	47
Tabel 8. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Kota Padang 2011-2020.....	49
Tabel 9. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Biodata Informan.....	109
Lampiran 2 - Pedoman Observasi	110
Lampiran 3 - Pedoman Wawancara	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting disebuah negara, oleh karena itu pariwisata tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai upaya mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Prayudi, 2020). Pariwisata juga diartikan suatu yang berkaitan dengan adanya orang asing yang tinggal di suatu tempat tapi tidak untuk menetap hanya untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi dan mempelajari keunikan suatu wisata (Kurniawati, 2017). Dapat disimpulkan bahwa pariwisata ini bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang pergi kesuatu tempat dengan tujuan untuk berekreasi bukan untuk menetap.

Adapun manfaat pariwisata bagi kehidupan yaitu dapat meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan penerimaan negara, baik secara langsung maupun tidak langsung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan pendapatan rakyat atau daerah (Prayudi, 2020). Selain itu pariwisata juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat yang berakibat dapat mengurangi pengangguran yang ada didaerah tempat wisata tersebut. Hal inilah yang mendorong masyarakat dan pemerintah untuk selalu

memperbaiki tempat-tempat wisata sebaik mungkin, supaya dapat menarik perhatian wisatawan untuk datang kesana.

Tempat wisata akan berfungsi dengan baik jika pengunjung banyak yang datang ketempat tersebut dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan kemajuan dan kemunduran pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yang saat ini mempengaruhi sektor pariwisata adalah Covid-19, karena adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Lockdown dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut menimbulkan pembatasan-pembatasan sosial yang berdampak pada kehidupan seperti terganggunya aktivitas masyarakat dan berdampak terhadap penurunan jumlah kunjungan wisata ke Kota Padang. (Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang).

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang terjadi penurunan jumlah wisatawan secara signifikan pada tahun 2020 seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Kota Padang 2011-2020

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
1.	2011	47.609	2.252.336	2.299.945
2.	2012	53.368	2.965.807	3.019.175
3.	2013	53.057	3.001.306	3.054.363
4.	2014	54.967	3.199.392	3.254.359
5.	2015	57.318	3.298.454	3.355.772
6.	2016	58.903	3.632.820	3.691.723
7.	2017	67.286	4.368.375	4.435.661
8.	2018	71.054	5.076.581	5.147.635
9.	2019	88.351	5.384.236	5.472.587
10.	2020	21.660	2.562.966	2584.626

Sumber :Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah wisatawan ke Kota Padang sebelum dan selama covid-19 mengalami perubahan. Jumlah wisatawan mancanegara yang paling banyak datang ke Kota Padang yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah 88.351 orang. Sedangkan jumlah wisatawan domestik yang paling tinggi juga ditunjukkan pada tahun 2019 dengan angka 5.384.236. Dengan total jumlah pengunjung wisatawan tahun 2019 yaitu 5. 472. 587. Dari data di atas juga terlihat bahwa wisatawan mancanegara maupun domestik mengalami penurunan selama Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah seluruh wisatawan yaitu 2.584. 626. Jadi dari data ini dijelaskan bahwa jumlah wisatawan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan hingga mencapai 47,2%. Data kunjungan tersebut dihitung berdasarkan banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Padang melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM), bus pariwisata maupun wisatawan yang menginap di hotel.

Dampak Covid-19 juga dirasakan di Pantai Purus Padang. Pantai Purus merupakan salah satu tempat wisata pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Kota Padang karena Pantai Purus memiliki pantai yang indah dan bersih dari pantai yang lain, selain itu akses untuk pergi ke Pantai Purus ini terjangkau dan tidak memiliki uang masuk sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan laut dengan bebas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, dijelaskan bahwa 50% jumlah wisatawan yang datang ke Kota Padang juga melakukan kunjungan ke Pantai Padang dengan alasan untuk menikmati pemandangan laut yang indah dan menikmati kulinernya.

Namun selama pandemi Covid-19 Pantai Purus mengalami perubahan sosial baik itu dalam dimensi struktural, dimensi interaksional maupun dimensi kultural masyarakat. Sebagaimana perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin merupakan suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat (Martono, 2014). Adapun perubahan yang terjadi di kawasan wisata Pantai Purus sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu sebelum pandemi interaksi yang dilakukan di Pantai Purus seperti pada biasanya seperti tidak ada menjaga jarak antara satu dan lainnya (*social distancing*) seperti yang terjadi saat ini. Pantai Purus merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi, namun selama pandemi covid-19 berlangsung adanya penurunan jumlah kunjungan wisata hingga mencapai 47,2% dari tahun sebelumnya. Selain itu pendapatan pedagang juga menurun, yang mana sebelumnya pedagang di Pantai Purus pendapatan perharinya bisa mencapai 800 Ribu hingga 2 Juta, namun saat ini menurun bisa mencapai 400 Ribu rupiah. Hal ini tentu mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat karena pariwisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat disuatu tempat wisata.

Adapun lokasi Pantai Purus ini terletak di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang dengan jumlah penduduk Kelurahan Purus sebanyak 8.375 jiwa, dengan jumlah laki-laki 4.244 sedangkan perempuan 4.131 jiwa. Sekitar 20% masyarakatnya menggantungkan hidup pada wisata Pantai Purus, dengan mata pencarian sebagai pedagang seperti membuka kafe kuliner, menjual mainan dan sebagainya. Namun selama berlangsungnya pandemi Covid-19 kebijakan yang

diterapkan oleh pemerintah memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat Pantai Purus baik itu pada aktivitas sosial, ekonomi maupun aktivitas budaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti contoh dampak tersebut seperti penurunan jumlah kunjungan wisata, menurunnya pendapatan masyarakat disekitar tempat wisata dan perubahan pada cara interaksi.

Beberapa penelitian sebelumnya juga pernah mengkaji tentang dampak Covid-19 terhadap pariwisata, seperti yang telah dilakukan oleh Dewa Gde Sugihamretha tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul *“Respon Kebijakan Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 pada Sektor Pariwisata”*. Hasil penelitiannya yaitu covid-19 berdampak besar hampir semua aspek kehidupan termasuk sektor pariwisata karena meningkatnya pembatasan perjalanan, pembatasan acara besar dan keengganan untuk melakukan perjalanan Internasional dan domestik (Sugihamretha, 2020). Vivi Ukhwatul K Masbiran juga pernah melakukan penelitian yang berjudul *“Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Sumatera Barat”*. Dijelaskan bahwa Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan, sektor transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum, tenaga kerja, kerugian dan penurunan pendapatan usaha (Ukhwatul K Masbiran, 2020).

Penelitian terakhir dilakukan oleh M. Agus Prayudi tahun 2020 dengan judul *“ Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata di daerah Istimewa Yogyakarta”*. Hasil penelitiannya yaitu dampak covid-19 yaitu penghasilan pengusaha industri wisata, tentu saja akan mengurangi pendapatan daerah dan pekerja wisata. Penghasilan industri wisata mengalami penurunan yang sangat drastis bahkan

pada bulan Mei 2020 tidak ada kunjungan wisatawan Mancanegara (Wisman) ke daerah istimewa Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang melarang berkunjung bagi warga negara asing ke Indonesia sejak 2 April 2020 (Prayudi, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sama-sama membahas dampak Covid-19 terhadap pariwisata. Dampak tersebut seperti peningkatan pembatasan perjalanan, penurunan jumlah kunjungan wisata, dan mengurangi pendapatan daerah. Namun belum ada yang melakukan penelitian ini dilihat dari aspek sosiologis yang melihat perubahan tersebut dari dimensi perubahan sosial yaitu perubahan pada dimensi struktural, dimensi kultural maupun dimensi interaksional. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terkait perubahan sosial dikawasan pariwisata Pantai Purus Padang selama pandemi Covid-19.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial yang terjadi di kawasan wisata Pantai Purus selama pandemi Covid-19, terutama pada dimensi kehidupan masyarakat di sekitar pantai. Hal ini menarik untuk diteliti karena Pantai Purus merupakan salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Kota Padang. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 jumlah kunjungan menurun drastis. Berdasarkan dari data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang bahwa 50% pengunjung yang datang ke Kota Padang juga melakukan kunjungan wisata ke Pantai Padang termasuk Pantai Purus ini.

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan dilatar belakang, berkurangnya jumlah pengunjung ke Pantai Purus selama pandemi covid-19 ini tentu sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat, karena tidak hanya mengurangi jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata akan tetapi juga berdampak terhadap aktivitas sosial, ekonomi, budaya dan pola interaksi masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial yang terjadi di kawasan Pantai Purus Padang selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk perubahan sosial yang terjadi di kawasan wisata Pantai Purus Padang selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pada bidang sosiologi pariwisata, terutama dalam kajian perubahan sosial dan pariwisata di Pantai Purus Padang selama Covid-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan kontribusi positif, dapat menambah wawasan dan menambah informasi yang berkaitan dengan pariwisata Pantai Purus Padang

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Sosiologi khususnya berhubungan dengan perubahan sosial.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat dan membantu untuk memperkirakan pengaruh kebijakan sosial kedepannya yang mungkin terjadi serta dapat memberikan arahan dan gambaran untuk pemerintah dalam menetapkan kebijakan supaya masyarakat di kawasan wisata Pantai Purus tetap mematuhi protokol kesehatan dan mematuhi peraturan pemerintah lainnya tanpa merugikan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran atau solusi sebagai bentuk cara beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini yaitu adanya Covid-19 supaya bisa tetap bertahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Penelitian dengan judul “Perubahan Sosial di Kawasan Pariwisata Pantai Purus Padang Selama Pandemi Covid-19”. Peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons dalam konsep AGIL. Teori struktural fungsional adalah salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya (Rizky Amalia, 2019).

Teori ini penekanannya bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan (Azhari, 2016).

Dari teori AGIL ini masyarakat tidak bisa dipisahkan karena setiap orang itu satu sama lainnya harus saling berkaitan, menyatu dan saling membutuhkan. Asumsi dasar teori ini yaitu bahwa setiap elemen harus berfungsi sehingga masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Talcott Parsons ini terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema AGIL, dan Parson juga mengembangkan bahwa yang dikenal sebagai impretatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan. AGIL yang dimaksud disini adalah

adaptasi (*Adaptation*), pencapaian tujuan (*Goal Attainment*), integrasi (*Integration*), latensi (*Latency*).

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhan.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Sebuah sistem harus memiliki tujuan utama dan mencapai tujuan tersebut.

3. *Integration* (Integrasi)

Suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi (A. G. L) tersebut.

4. *Latency* (Latensi)

Suatu sistem juga harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual ataupun pola-pola kultural yang menciptakan dan mendorong motivasi (George, 2014).

Hubungan teori dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dimana pada teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons ini masyarakat di kawasan wisata Pantai Purus Padang harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan supaya bisa terus bertahan dalam kondisi apapun, artinya selama pandemi covid-19 masyarakat harus bisa beradaptasi baik itu dengan kebijakan selama pandemi maupun dengan kondisi-kondisi lainnya di tempat wisata. Hal ini berguna untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Salah

satunya dengan cara menjaga hubungan dan interaksi dengan pengunjung maupun sesama pedagang selama pandemi covid-19 ini.

B. Penjelasan Konseptual

Disini akan dijelaskan tentang penjelasan konseptual yang berkaitan dengan perubahan sosial, Covid-19 dan pariwisata.

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah dan masyarakat tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata (Kurniawan, 2015). Pariwisata (*ecotourism*) merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan dari sebagian besar masyarakat (Risman et al., 2016).

Adapun peranan pariwisata seperti yang dijelaskan Hartono (Murniatmo, 1993), mengatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Pariwisata menganut konsep rekreasi, yang mana rekreasi diartikan sebagai suatu kegiatan di mana individu secara sukarela terlibat untuk kepuasan atau kesenangan pribadi (De Freitas, 2003).

Adapun ciri-ciri pariwisata sebagai berikut (Santoso, 2016):

- 1) Produk pariwisata tidak dapat disimpan karena berupa jasa atau pelayanan yang hanya dinikmati pada saat seseorang berada di tempat wisata.

- 2) Permintaan produk wisata sangat dipengaruhi oleh musim-musim tertentu (*highly seasonal*) khususnya terkait masa liburan.
- 3) Permintaan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar wisata itu sendiri yang sulit diprediksi (*unpredictable*) seperti perubahan dalam kurs valuta, gangguan keamanan, masalah politik, serta perubahan iklim/cuaca yang tiba-tiba termasuk bencana alam.
- 4) Pariwisata sangat elastis terhadap harga dan pendapatan. Naik turunnya harga dan pendapatan sangat mempengaruhi akan permintaan konsumsi dan pelayanan pariwisata.

Bentuk-bentuk pariwisata (Hakim, 2016) yaitu:

a. Menurut asal wisatawan

Kalau asal wisatawan dalam negeri sendiri yang berarti bahwa sang wisatawan ini hanya pindah tempat sementara di dalam wilayah negerinya sendiri selama ia mengadakan perjalanan, maka ia dinamakan pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri dinamakan pariwisata internasional.

b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya, dinamakan pariwisata pasif.

c. Menurut jangka waktu

Seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah pariwisata jangka pendek dan jangka panjang.

d. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan menurut jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau rombongan. Sehingga timbul istilah tunggal dan pariwisata rombongan.

e. Menurut alat angkut yang dipergunakan

Menurut ini maka ada pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, mobil tergantung pada alat angkut yang dipergunakannya.

Jenis-jenis pariwisata juga dijelaskan (Hakim, 2016), sebagai berikut:

a. Wisata budaya

Secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia (Sugiyarto, 2018). Tujuannya untuk memperluas pandangan hidup.

b. Wisata kesehatan

Kegiatan wisata tidak menutup kemungkinan akan membawa dampak terhadap lingkungan fisik di daerah tujuan tersebut. Oleh karena itu suatu tempat wisata bisa dikatakan sehat jika objek wisata dan daya tarik haruslah berkesan dan

menarik wisatawan. Untuk itu kesehatan lingkungan daerah tujuan wisata sangat penting untuk dipelihara, dijaga dan diperhatikan oleh semua pihak, tidak saja manfaatnya untuk pengunjung (wisatawan) tapi kebersihan dan kesehatan itu adalah untuk masyarakat yang ada di objek wisata dan sekitarnya agar tetap sehat dan produktif (Azkha, 2007). Tujuan wisatawan kesehatan untuk menukar dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan istirahat dalam arti jasmani dan rohani.

c. Wisata olahraga

Wisata yang melakukan perjalanan dengan maksud untuk olahraga. Olahraga pariwisata memiliki beberapa definisi mulai dari yang paling sempit, yaitu perjalanan yang semata-mata dilakukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga kompetitif, hingga pada definisi yang lebih luas, yaitu olahraga pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan melakukan aktivitas olahraga yang menyenangkan, tanpa ada unsur paksaan dan pada umumnya dilakukan di daerah objek wisata (Sudiana, 2019).

d. Wisata komersil

Kategori ini adalah perjalanan untuk melihat/mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

e. Wisata industri

ini ada hubungannya dengan wisata-wisata komersil. Dilakukan biasanya dengan mengunjungi kompleks perindustrian, pabrik-pabrik dan semacamnya yang menghasilkan jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang

melakukan perjalanan wisata. Contoh wisata industri yaitu tempat produksi kerajinan tangan khas daerah yang melakukan penjualan produknya pada lokasi wisata.

f. Wisata politik

Suatu kegiatan yang bernuansa politik dan dikemas sedemikian rupa supaya menarik. Jenis ini dilakukan untuk mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik, seperti HUT RI 17 Agustus di Jakarta. Contoh lainnya yaitu SEAPAC (*The Southeast Asian Parliamentarians Against Corruption*). SEAPAC ini adalah salah satu bentuk kerjasama dari ASEAN dalam pemberantasan korupsi.

g. Wisata konvensi

Wisata konvensi hampir sama dengan wisata politik. Jenis ini seperti penyediaan ruang bersidang para peserta suatu konferensi, contohnya Jakarta Convention Centre. Disebut sebagai wisata konvensi karena pertemuan itu didukung oleh perangkat-perangkat paket kemasan *tour&travel* menuju obyek-obyek daya tarik wisata dengan kandungan indah panorama, seni budaya etnis, benda-benda sejarah peninggalan arkeologi, adat-istiadat kebiasaan masyarakat setempat, rekreasi dan hiburan, petualangan, kompetisi olah raga, berbagai kegiatan keramaian (*events*) (Nugroho, 2014).

h. Wisata sosial

Wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah seperti mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan ekonomi rendah. Wisata sosial bisa dilakukan dengan mengunjungi panti jompo gratis, panti difabel, sekolah gratis,

rumah sakit gratis dan berbagai program sosial yang telah dibuat berbagai lembaga sosial. Dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut bisa meningkatkan rasa bersyukur kita terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

i. Wisata pertanian

Wisata ke proyek pertanian, pembibitan, ladang untuk tujuan studi bagi para wisatawan. Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Budiarti & Muflikhati, 2013).

j. Wisata maritim (marina) atau bahari

Wisata Maritim merupakan segala bentuk kegiatan perjalanan dengan berbagai tujuan untuk mengunjungi objek-objek wisata yang berhubungan dengan laut, daerah pesisir maupun pulau-pulau kecil. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, danau, bengawan, pantai, teluk atau laut. Kegiatannya seperti memancing, menyelam dan sejenisnya (Arfandi, 2015).

k. Wisata cagar alam

Wisata yang mengunjungi cagar alam, taman lindung hutan daerah pegunungan dan sebagainya. Kawasan wisata cagar alam ini dikunjungi karena kawasannya memiliki potensi alam yang memiliki ciri khas tertentu, baik itu tumbuhannya maupun hewan.

l. Wisata buru

Dilakukan di hutan yang diperbolehkan untuk berburu bagi para wisatawan.

Wisata yang memanfaatkan hewan untuk objek berburu.

m. Wisata pilgrim (ziarah)

Wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Biasanya datang ke tempat suci, makam orang besar dan orang yang diagungkan. Pada nuansa wisata *pilgrim* dapat meningkatkan nilai-nilai spiritualitas pada manusia yaitu misalnya wisata mengunjungi tempat-tempat peribadatan seperti masjid, wisata ziarah pada wali, sunan atau kyai, dan lain-lain (Biroli, 2015).

n. Wisata bulan madu

Wisata ini dilakukan oleh sepasang pengantin yang baru melakukan pernikahan. Untuk berbulan madu mencari sorgaloka.

Adapun jenis-jenis pariwisata yang ada di Pantai Purus Padang tersebut adalah :

- a) Wisata alam seperti pantai
- b) Wisata budaya atau seni festival Siti Nurbaya
- c) Wisata kuliner seperti pensi, kopi, kerupuk mie dan sebagainya
- d) Wisata buatan seperti monumen tugu IORA

Menurut Faizun (Dipayana & Sunarta, 2015) dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata. Pitana dan Gayatri menjelaskan bahwa dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata mencakup: dampak terhadap sosial-

ekonomi, dampak terhadap sosial-budaya, dan dampak terhadap lingkungan (Dipayana & Sunarta, 2015).

Dampak pariwisata bisa dilihat sebagai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif merupakan keuntungan berkembangnya pariwisata dan dampak negatifnya dapat ditelusuri sebagai kerugian yang timbul akibat pengembangan, pariwisata yang pada hakikatnya ada tiga bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan (Murniatmo, 1993). Dampak positif pariwisata terhadap masyarakat yang berdagang di kawasan Pantai Purus Padang adalah mereka mendapatkan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja yang secara tidak langsung mengurangi dampak pengangguran.

Sebagaimana keadaan pariwisata Ppantai Purus Padang sebelum pandemi, wisata ini ramai dikunjungi dan pedagang banyak yang berdagang disana. Banyaknya pengunjung yang datang itu akan juga mengakibatkan bertambahnya pendapatan pedagang disekitar pantai. Namun selama pandemi adanya perubahan yang terjadi seperti kunjungan wisata mengalami penurunan hingga mencapai 47,2% dari sebelumnya dan terdapat 3 orang pedagang yang tidak bisa berjualan lagi hingga saat ini.

2. Pandemi Covid-19

Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia (Hanoatubun et al., 2020). *Coronavirus* juga di artikan sebagai sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun

beberapa bentuk penyakit seperti: Sars, Mers, dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan (Rezki, 2020).

Menurut Harahap (Soehardi et al., 2020) pemerintah China melaporkan kepada PBB tanggal 31 Desember 2019 tentang wabah *Corona virus disease* (covid) 19 di Wuhan, provinsi Hubei, China. Dari Wuhan ini, covid-19 ini menyebar ke seluruh dunia, termasuk juga Indonesia melalui lalu lintas orang dan barang dengan menggunakan rute penerbangan dan pelayaran internasional. Pada awal tahun 2020 covid-19 ini membuat kekhawatiran pada seluruh orang, tidak hanya masyarakat Cina akan tetapi hampir seluruh masyarakat di belahan dunia dan tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia, Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Provinsi mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk pencegahan penularan pandemik covid-19 di masyarakat, sekolah, kampus dan perkantoran baik instansi pemerintah maupun swasta (Soehardi et al., 2020).

Dengan adanya covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) inilah yang menimbulkan pengaruh besar terhadap pariwisata seperti mengalami penurunan jumlah penduduk dan akhirnya berdampak kepada kehidupan masyarakat seperti di Pantai Purus. Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh (Hanoatubun et al., 2020). Jika pengunjung yang datang ke wisata Pantai Purus sedikit, maka omset pedagang-pedang kecil di sekitar Pantai Purus akan menurun. Selain PSBB dan Lockdown saat ini juga

diberlakukan kebijakan PPKM yang mana peraturan ini masih membatasi kegiatan sosial masyarakat. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa selama kebijakan PPKM masih ada kafe-kafe pedagang di Pantai Purus yang ditutup karena pembeli sedikit, selain itu terdapat pedagang yang disuruh tutup paksa oleh Satpol PP karena masih berjualan diluar jam yang ditentukan.

Dampak ini akan sangat mempengaruhi kepada kehidupan masyarakat itu sendiri karena sebagian besar penduduk atau masyarakat di sekitar tempat wisata ini bermata pencaharian sebagai pedagang yang kebanyakan membuka usaha kuliner dan sebagainya. Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Purus tersebut merupakan salah satu harapan bagi pedagang untuk mendapatkan penjualan yang banyak dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi setiap harinya. Akan tetapi selama pandemi ini pengunjung lebih sedikit dari biasanya dan itu mengakibatkan turunnya pendapatan masyarakat disekitar pantai.

3. Perubahan Sosial

a) Pengertian perubahan sosial

Menurut Gillin dan Gillin perubahan sosial merupakan suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat (Martono, 2014). Menurut Ritzer perubahan sosial mengarah pada hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultural, dan masyarakat pada waktu tertentu. Selo Soemardjan lebih

melihat perubahan sosial itu dari kaca mata perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat.

Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan itu mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Marius, 2006). Jadi perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perkelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Yuristia, 2017).

Dalam perubahan sosial juga terdapat tiga dimensi menurut Himes dan Moore (Martono, 2014), dimensi perubahan sosial yaitu: dimensi *struktural*, *kultural*, dan *interaksional*. *Pertama, dimensi struktural* mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial (Hatu, 2011), seperti peningkatan atau penurunan sejumlah peranan atau pengategorian peranan. Struktur tersendiri dibentuk oleh status dan peranan, status yang menandakan kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial dan peranan yang merupakan hak dan kewajiban yang dipunyai seseorang sesuai dengan status yang dimilikinya (Travesty, 2019). Perubahan sturktur yang terjadi pada masyarakat merupakan perubahan yang mengarah pada sosiologis seperti perubahan pada status dan peran, pendidikan, mata pencaharian, jumlah penduduk dan struktur kelembagaan.

Kedua, dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi inovasi kebudayaan dan difusi, inovasi kebudayaan ini adalah komponen internal yang memunculkan perubahan sosial dalam suatu masyarakat, sedangkan difusi yaitu komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial.

Ketiga, dimensi interaksional ini mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dan masyarakat, dimensi ini meliputi perubahan dalam frekuensi, perubahan dalam jarak sosial, perubahan perantara, peraturan antara pola-pola, dan perubahan dalam bentuk interaksi (Martono, 2014). Pada dimensi ini mengkaji tentang interaksi yang terjadi dan dibangun pada masyarakat memiliki hubungan yang dinamis baik individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok atas norma-norma yang berlaku.

b) Ciri-ciri perubahan sosial

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat maupun cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh pada perubahan pada lembaga-lembaga sosial yang lain.
3. Perubahan yang berlangsung sangat cepat, biasanya mengakibatkan disorganisasi karena dalam masyarakat ada proses penyesuaian diri atau adaptasi.
4. Suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang kuat.

Secara tipologis, perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai: 1) Proses sosial, yang menyangkut sirkulasi atau rotasi ganjaran fasilitas-fasilitas dari individu yang menempati posisi tertentu pada suatu struktur. 2) Segmentasi yaitu keberadaan unit-unit secara struktural tidak berbeda secara kualitatif dari keberadaan masing-masing unit tersebut. 3) Perubahan struktural. 4) Perubahan dalam struktur kelompok.

c) Bentuk- bentuk perubahan sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terjadi dalam beberapa bentuk yang *pertama* perubahan lambat dan cepat, Perubahan lambat adalah perubahan yang memerlukan waktu lama dengan rentetan-rentetan kecil yang saling mengikuti secara lambat dan terjadi dengan sendirinya. Hal ini terjadi karena adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keadaan dan kondisi baru yang muncul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Sedangkan perubahan cepat adalah perubahan yang terjadi pada dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (lembaga kemasyarakatan) dan perubahan ini biasanya terjadi karena di rencanakan. *Kedua* Perubahan kecil dan besar, perubahan kecil tidak membawa pengaruh langsung atau berarti pada masyarakat sedangkan perubahan besar sebaliknya. *Ketiga* perubahan yang di kehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan) (Amran, 2015).

d) Faktor pendorong perubahan sosial

Adapun faktor pendorong terjadinya perubahan sosial dalam (Martono, 2014). Ada yang berasal dari dalam (internal) dan juga dari luar (eksternal) . Faktor internal perubahan sosial yaitu: bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik, terjadinya pemberontakan atau revolusi. Sedangkan faktor eksternal perubahan sosial itu sendiri adalah terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

e) Faktor penghambat perubahan sosial

Menurut Soekanto (Desman Sari, 2010), ada delapan faktor yang menghalangi terjadinya perubahan sosial, yaitu *pertama* kurangnya hubungan dengan masyarakat lain. *Kedua* perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat. *Ketiga* sikap masyarakat yang mengagungkan tradisi masa lampau dan cenderung konservatif. *Keempat* adanya kepentingan pribadi dan kelompok yang sudah tertanam kuat (*vested interest*). *Kelima* rasa takut terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan dan menimbulkan perubahan pada aspek-aspek tertentu dalam masyarakat. *Keenam* prasangka terhadap hal-hal baru atau asing, terutama yang berasal dari Barat. *Ketujuh* hambatan-hambatan yang bersifat ideologis. *Delapan* adat dan kebiasaan tertentu dalam masyarakat yang cenderung sukar diubah.

C. Studi Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pariwisata juga pernah dilakukan oleh Wawan Kurniawan tahun 2015 dari Universitas Negeri Semarang dalam jurnalnya yang berjudul *Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan Bandung Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang usaha disekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi peningkatan pengunjung pasca renovasi objek pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu mengakibatkan pengunjung (Kurniawan, 2015).

Hary Hermawan tahun 2016 juga pernah melakukan penelitian dalam jurnalnya dengan judul *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya yaitu penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan (Hermawan, 2017).

Penelitian oleh Jaka Aprilianto tahun 2017 dari Universitas JEMBER dalam Skripsinya yang berjudul *Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang Di Kawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan pengrajin kerang adalah memproduksi dan mendistribusikan kerajinan kerang. Aktivitas produksi yang dilakukan

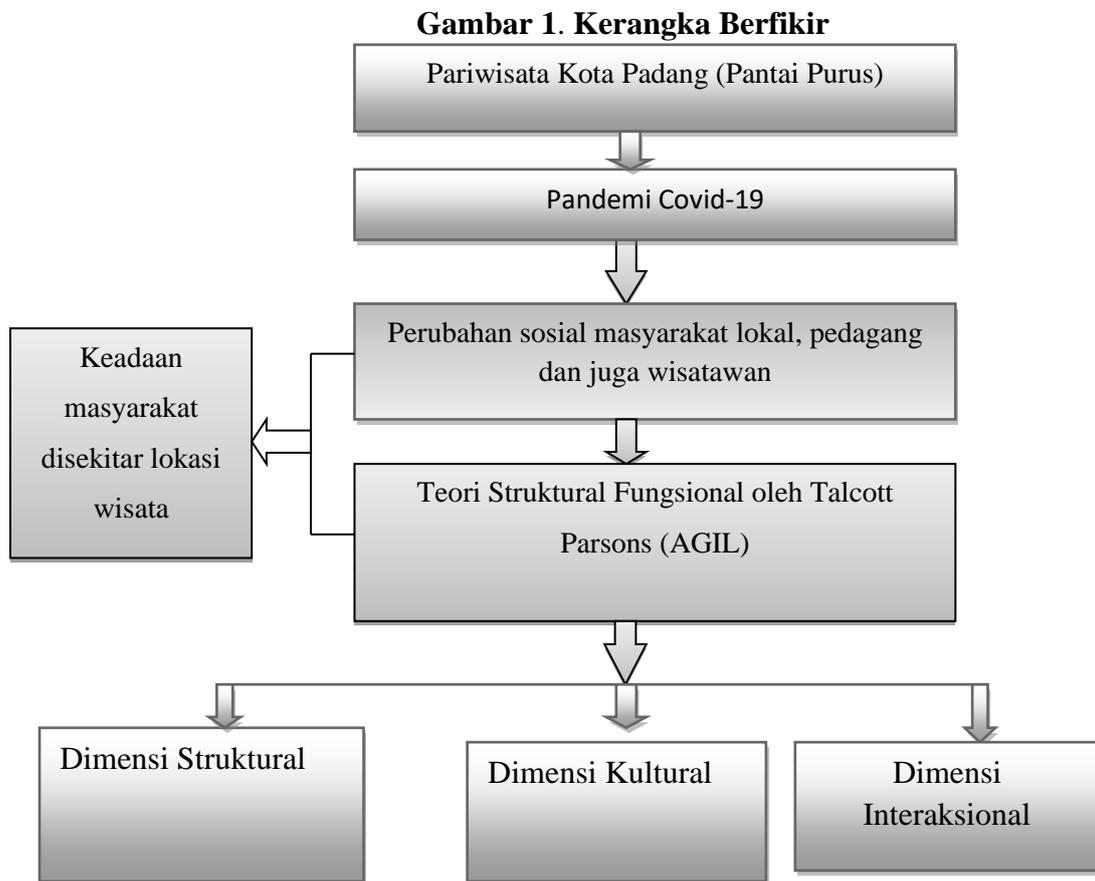
pengrajin kerang bergantung pada banyaknya pesanan yang diterima. Namun pengrajin kerang ini tetap memproduksi kerajinan kerang meskipun tidak ada pesanan untuk disimpan sebagai stok (Aprilianto, 2017).

Terakhir jurnal Dewa Gde Sugihamretha tahun 2020 dengan judul *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*. Hasil penelitiannya yaitu Covid-19 berdampak besar hampir di semua aspek kehidupan termasuk sektor pariwisata karena meningkatnya pembatasan perjalanan, pembatalan acara besar dan keengganan untuk melakukan perjalanan internasional dan domestik.

Dari penelitian diatas terlihat bahwa, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu masih seputar tentang pariwisata sangat penting bagi kehidupan masyarakat, sehingga menimbulkan dampak yang baik. Dampak tersebut yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena bertambahnya pendapatan, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pariwisata yang memiliki dampak yang baik terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat disekitar tempat wisata tersebut. Persamaan lainnya yaitu sama-sama membahas jumlah kunjungan wisatawan yang menurun selama Covid-19. Sementara belum ada yang meneliti tentang perubahan sosial yang terjadi dikawasan wisata pantai seperti di Pantai Purus Padang selama pandemi Covid-19. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul perubahan sosial dikawasan pariwisata Pantai Purus Padang selama Covid-19.

D. Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir diatas dijelaskan bahwa selama Covid-19 kunjungan pariwisata ke Kota Padang mengalami penurunan. Salah satu tempat wisata yang mengalami dampaknya yaitu wisata Pantai Purus. Minimnya kunjungan tersebut pasti berdampak terhadap kehidupan masyarakat disekitar pantai yang mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap aktivitas masyarakat lokal, pedagang maupun wisatawan. Oleh karena itu, peneliti akan melihat perubahan sosial yang terjadi di kawasan wisata Pantai Purus ini dari dimensi perubahan sosial yaitu dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksional. Sedangkan untuk menganalisis perubahan sosial yang terjadi di kawasan wisata

Pantai Purus Padang selama covid-19 tersebut, peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons (AGIL).

Adapun AGIL yang dimaksud disini adalah Adaptasi (*Adaptation*) yakni masyarakat Pantai Purus harus bisa bertahan dengan lingkungannya seperti saat ini adanya Covid-19 yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*) yaitu supaya tetap bertahan dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan kehidupan yang sejahtera walaupun dalam kondisi Covid-19. Integrasi (*Integration*) yaitu supaya tempat wisata tetap berfungsi dan berjalan dengan baik selama pandemi Covid-19 ini, maka diterapkanlah kebijakan seperti PPKM mematuhi protokol kesehatan dan sebagainya oleh pemerintah. Terakhir latensi (*latency*) yakni pemeliharaan pola, perlunya menjaga hubungan baik antar sesama dan saling memberikan motivasi supaya tetap bertahan selama pandemi Covid-19 ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan di Pantai Purus, Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat, Kota Padang melakukan wawancara dengan peneliti, diperoleh data mengenai bentuk perubahan sosial di kawasan wisata Pantai Padang terutama Pantai Purus selama Pandemi covid-19, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Struktural

Perubahan struktural merupakan perubahan pada struktur masyarakat. Adapun perubahan yang termasuk dalam dimensi Struktural pada penelitian ini yaitu:

a) Perubahan pada Pola Mata Pencaharian

Mata pencaharian dan pendapatan masyarakat purus selama pandemi covid-19 mengalami perubahan seperti yang awalnya bekerja sebagai pedagang di Pantai Purus selama pandemi berganti menjadi bekerja sebagai buruh tani, tukang mencari pasir dan membantu orang lain menjual baju hal ini di akibatkan tidak adanya modal untuk membuka dagangan kembali. Selain itu ada juga terdapat masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di kawasan wisata Pantai Purus ini diantaranya juga beralih ke pekerjaan lain seperti tukang jahit, nelayan, membuka warung di depan rumah dan sebagainya. Adapun masyarakat yang berstatus sebagai pedagang di sekitar Pantai Purus sebelum adanya pandemi pendapatan mereka dari 500 Ribu hingga mencapai 2 Juta pada hari sabtu dan minggu, namun

selama berlangsungnya pandemi covid-19 pendapatan pedagang pada hari sabtu dan hari minggu paling tinggi hanya mencapai 800 Ribu dan pada hari biasa lainnya kebanyakan pedagang hanya memperoleh uang masuk hanya sebesar 150 hingga 500 Ribu perhari.

b) Meningkatnya Anak Putus Sekolah

Alasan mereka tidak melanjutkan sekolah beranekaragam seperti adanya rasa bosan karena selalu belajar secara daring, kurangnya memahami materi pelajaran, lebih memilih untuk menikah dan paling dominan alasan mereka yaitu karna latar belakang ekonomi yang kurang memadai seperti tidak memiliki *handphone* untuk belajar online, bekerja di toko kosmetik demi membantu orang tua dan berusaha mengalah demi adik-adiknya supaya bisa sekolah. Berdasarkan informasi dari beberapa informan di ungkapkan bahwa penghasilan orang tua mereka berkurang selama pandemi. Adapun jumlah anak putus sekolah selama pandemi mengalami peningkatan seperti pada tahun 2020 jumlah anak putus sekolah di kawasan wisata Pantai Purus sebanyak 18 orang namun pada tahun 2021 jumlah anak putus sekolah yaitu sebanyak 30 orang.

c) Perubahan Pada Peran Anggota Keluarga

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat, yang mana dalam anggota keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang berbeda-beda seperti peran seorang Ayah yaitu mencari nafkah, peran seorang Ibu bekerja pada ranah domestik seperti memasak, mengasuh anak dan menata rumah sedangkan peran anak yaitu belajar. Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan pada peran anggota keluarga seperti halnya

peran seorang ibu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yang awalnya hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga namun saat ini mereka juga terpaksa ikut bekerja untuk menolong suami mencari penghasilan, adapun pekerjaan yang mereka lakukan seperti kebanyakan membuka warung makanan dan sebagainya di depan rumah walaupun diantara mereka ada yang belum berpengalaman dalam berjualan makanan, menjadi tukang jahit dan memasarkan hasil jahitannya secara online, ikut suami berdagang di kawasan wisata Pantai Purus pada sore hari dan bekerja sebagai buruh tani. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan suami selama pandemi covid-19 sedangkan kebutuhan dalam keluarga selalu meningkat.

Peran seorang anak juga mengalami perubahan selama covid-19, yang mana seharusnya seorang anak harus belajar dan memikirkan sekolahnya namun sekarang mereka juga ikut adil bekerja mencari penghasilan tambahan orang tuanya. Adapun pekerjaan anak-anak disekitar Pantai Purus ini yaitu berjualan minuman, mainan dan pengamen. Jumlah anak yang bekerja di Pantai Purus sebanyak 8 orang diantaranya 5 orang anak yang berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai pengamen dan 3 orang perempuan yang berjualan mainan dan minuman.

2. Dimensi Interaksional

Perubahan pada dimensi Interaksional selama pandemi covid-19 yaitu adanya perubahan cara interaksi masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat yaitu adanya *social distancing* antara satu dengan lainnya dan harus mematuhi protokol kesehatan lainnya seperti selalu mencuci tangan dan memakai masker.

Disamping perubahan pada cara interaksi hal ini juga berdampak terhadap peningkatan kohesi sosial yaitu adanya adanya rasa solidaritas dan saling membantu dalam masyarakat sehingga bisa tetap bertahan dalam setiap kondisi seperti pada masa pandemi covid-19 saat ini.

3. Dimensi Kultural

Bentuk perubahan dimensi kultural disini yaitu adanya kebiasaan masyarakat yang berubah dari sebelum pandemi hingga saat ini. Kebiasaan tersebut seperti perubahan pada jumlah porsi dan jenis makanan yang di siapkan oleh pedagang, selain itu juga terdapat perubahan pada cara pedagang menerima pengunjung sebagaimana biasanya pedagang sibuk melayani pengunjung yang datang namun sekarang pedagang lebih banyak duduk sambil menunggu pengunjung yang mau membeli dagangannya.

Selain itu adanya perubahan sikap masyarakat terhadap pemerintah yang mana sebelumnya mereka selalu mematuhi peraturan yang diberlakukan di kawasan wisata Pantai Purus, namun saat ini mereka tidak terlalu memperdulikan karena mereka berfikir kebijakan yang ada selama pandemi ini tidak dapat memperbaiki ekonomi mereka bahkan mempersulit. Adapun aturan mematuhi protokol kesehatan seperti mengharuskan memakai masker mereka hanya memakai masker ketika petugas keamanan melakukan razia.

Perubahan yang terakhir yaitu adanya inovasi dan ide kreativitas masyarakat di kawasan wisata Pantai Padang selama pandemi yaitu hampir semua pedagang di kawasan wisata Pantai Padang memasang lampu warna-warni yang bertujuan menarik perhatian pengunjung yang datang kesana. Sebagaimana sebelumnya

pedagang hanya memakai lampu biasa saja namun selama banyaknya cafe baru di Pantai Purus ini mereka juga ikut memasang lampu tersebut. Adapun ide itu didapatkan dari internet, kunjungan wisata ketempat lain dan sebagainya.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Kota Padang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada keluarga yang terdampak Covid-19 seperti masyarakat di kawasan wisata Pantai Purus terutama yang memiliki tanggungan sekolah anaknya.
2. Bagi masyarakat, pengunjung dan pedagang sebaiknya selalu mematuhi protokol kesehatan yang berguna menjaga kesehatan dan menghindari penyebaran virus corona ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengfokuskan pada perbedaan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah antara Pantai Purus dan Pantai Muaro Lasak selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Amran, A. (2015). Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Hikmah, II* (1), 23–39.
- Aprilianto, J. (2017). *Aktivitas Ekonomi Pengrajin Kerang dikawasan Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo*. Universitas JEMBER.
- Arfandi. (2015). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Kemaritiman*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2018). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 1–12.
- Azhari, F. (2016). Dinamika Perubahan Sosial Dan Hukum Islam. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16 (1), 197.
- Azkha, N. (2007). Pembangunan pariwisata berwawasan kesehatan di sumatera barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, II (1), 136–139.
- Biroli, A. dkk. (2015). Rasionalitas Wisatawan Wisata Pilgrim (Studi Fenomenologi Terhadap Wisatawan Di Kawasan Wisata Pilgrim Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang). *Analisis Sosiologi*, 4.
- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). *Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian (Community-Based Agritourism Development on Integrated Farming to Improve the Farmers ' Welfare and the Sustastai*. 18(3), 200–207.
- Cong Sujana, W. (2019). Fungsi Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).

- De Freitas, C. R. (2003). Tourism climatology: Evaluating environmental information for decision making and business planning in the recreation and tourism sector. *International Journal of Biometeorology*, 48(1), 45–54.
- Desman Sari, L. I. (2010). Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 2 Juni 2010. *Jurnal Ekonomi*, 18, 17–22.
- Dipayana, A., & Sunarta, I. N. (2015). *Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi Sosial-Budaya)*. 3(2).
- Elizabeth, R. (2021). Peningkatan Peran Kohesi Dan Solidaritas Sosial Petani Medukung Keberhasilan Penyaluran Jaring Pengaman Sosial Di Masa Pandemi Covid19. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*,
- George, R. (2014). *Teori Sosiologi Modren*. Persada Media Group.
- Hakim, L. (2016). Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Among Makarti*, 3 (5), 70–78.
- Hanoatubun, S., Kristen, U., Wacana, S., & Indonesia, P. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekan*. 2, 146–153.
- Hatu, R. (2011). Masyarakat Pedesaan. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gorontalo*, 8 (4), 1–11.
- Hatu, R. (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan. *Inovasi*, 8(4), 1–11.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III (2), 105–117.

- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal* 4, 4.
- Kurniawati, W. D. N. (2017). Pemanfaatan Instagram Oleh Komunitas Wisata Grobogan Dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Daerah. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8 (5), 127–143.
- Marius, J. A. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2 (2).
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Prubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paridigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniatmo, G. dkk. (1993). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Nugroho, T. (2014). *Wisata Konvensi : Potensi Gede Bisnis Besar Tri Nugroho Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta*. 12 (November), 155–161.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).
- Prayudi, M. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara: Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan*, 3 (2), 1.
- Rezki, N. R. Y. & Annissa. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7.

- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rizky Amalia. (2019). Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoharjo. *Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 100.
- Santoso, P. (2016). Respon Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Menangkap Peluang Pengembangan Pariwisata di Bawean. 5(2), 262–271.
- Sativa, F. (2012). *Perubahan Sosial Sistem Pemerintahan Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci)*. 13–22.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1–14.
- Sudiana, I. K. (2019). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*,
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206.
- Sugiyarto, R. J. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara.
- Susianti. (2015). Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. *Obesitas Sentral Dan Kadar Kolesterol Darah Total*, 11(1), 87–95.

- Travesty, J. (2019). *Perubahan Sosial Ekonomi Warga Kampung Pulo Pasca Relokasi Di Rusunawa Jatinegara Barat Jakarta Timur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ukhwatul K Masbiran, V. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 5.
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan. *Ijtimaiah*, 1(1), 1–17.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.